

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata CCC pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu sebesar 151 hari. Artinya perusahaan membutuhkan waktu 151 hari untuk mengonversikan *inventory*, *receivable*, dan *payable* menjadi *cash*. Tidak ada patokan kriteria baku yang menyatakan bahwa CCC tersebut dikatakan lama atau tidak, satu-satunya yang bisa dijadikan patokan yaitu jenis industrinya itu sendiri, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang membutuhkan waktu yang cukup lama, ini diperkuat oleh hasil perhitungan DSI yang menunjukkan angka rata-rata sebesar 132 hari.
2. Nilai rata-rata likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu 307% atau 3,07. Perusahaan sudah dikatakan likuid karena jumlah aktiva lancar masih bisa menutupi jumlah kewajiban lancar. Namun, apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, maka total aktiva lancarnya tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang kurang

baik karena adanya saldo kas yang tidak digunakan atau relatif berlebihan sehingga dalam menghasilkan profit tergolong sangat rendah, karena tidak dapat mengoptimalkan dan mengefektifkan aktiva lancar perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap likuiditas.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak ada kriteria baku yang bisa dijadikan patokan untuk menyimpulkan CCC itu rendah atau tinggi, yang bisa dijadikan patokan hanyalah jenis perusahaannya sendiri. Penulis menyarankan supaya manajemen perusahaan untuk tetap mengoptimalkan pengelolaan kas perusahaan.
2. Hasil perhitungan likuiditas yang menunjukkan nilai 307%, walaupun perusahaan sudah dikatakan likuid dan terhindar dari *insolvency* dan *banckruptcy*, manajemen harus tetap memperhatikan supaya likuiditas tidak menurun ataupun meningkat secara drastis. Apabila likuiditas menurun maka perusahaan harus bisa meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan cara menambah aktiva lancar dengan menggunakan utang lancar dan mengurangi jumlah utang lancar dengan aktiva lancar. Namun, apabila likuiditas tiba-tiba meningkat secara drastis maka perusahaan harus bisa mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi

jumlah aktiva lancar atau dengan mengoptimalkan aktiva lancar yang berlebihan untuk mendapatkan profit yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan objek penelitian pada perusahaan selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan untuk mengukur tingkat likuiditas bisa menggunakan rasio selain rasio lancar (*current ratio*) serta mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan misalnya faktor *cost of eksternal financing (firm size dan Growth Opportunities)*.

